



---

## PENINGKATAN KEMAMPUAN MANAJEMEN PERSEDIAAN PADA UKM OKTA 158 MANDIRI ACCU

Oleh

Febrina Nafasati Prihantini<sup>1</sup>, Dian Indudewi<sup>2</sup>, Alfa Vivianita<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup>Universitas Semarang

E-mail: <sup>1</sup>[febrina@usm.ac.id](mailto:febrina@usm.ac.id), <sup>2</sup>[dianindudewi@usm.ac.id](mailto:dianindudewi@usm.ac.id), <sup>3</sup>[alfavivianita100@gmail.com](mailto:alfavivianita100@gmail.com)

---

### Article History:

Received: 03-05-2022

Revised: 15-05-2022

Accepted: 20-06-2022

### Keywords:

Persediaan, Kartu Persediaan,  
Pencatatan, Usaha Dagang

**Abstract:** Salah satu ciri khas dari industri kecil adalah masih banyak kendala yang dihadapi ini baik dari aspek produksi maupun manajemen usahanya. Pada aspek produksi antara lain teknologi/peralatan, kontinuitas produksi, keseragaman kualitas, packing, labeling, dll, sedangkan pada aspek manajemen usahanya adalah belum banyak dilakukan dukungan promosi, strategi pengembangan pemasaran, serta distribusi yang terbatas dan pembukuan atas hasil usahanya. Begitu pula yang dialami oleh Ota 158 Mandiri Accu yang berada di Plamongan Sari Semarang Timur. Dimana Usaha Ota 158 Mandiri Accu masih merupakan usaha dagang berskala kecil yang juga memiliki kendala dalam hal manajemen, khususnya dalam hal pencatatan persediaan barang dagangannya.

Untuk mengatasi permasalahan tersebut maka dilaksanakan kegiatan pengabdian bagi masyarakat yang memberikan penyuluhan dan praktek mengenai pencatatan terhadap barang dagangannya.

Hasil dari kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah pelaku UKM memiliki pemahaman mengenai pentingnya pencatatan persediaan yang dilakukan secara rutin. Dan harapan pelaku UKM memiliki kemauan untuk mengimplementasikannya.

---

## PENDAHULUAN

Sejalan dengan perkembangan dunia usaha, banyak berdiri bentuk-bentuk usaha baik yang berskala kecil, menengah sampai berskala besar. Usaha Kecil dan Menengah (UKM) merupakan salah satu kekuatan pendorong terdepan dalam pembangunan ekonomi. Gerak sektor UKM amat vital untuk menciptakan pertumbuhan dan lapangan pekerjaan. UKM cukup fleksibel serta dapat dengan mudah beradaptasi dengan pasang surut dan arah permintaan pasar. Mereka juga menciptakan lapangan pekerjaan lebih cepat



dibandingkan dengan sektor usaha lainnya, dan mereka cukup terdiversifikasi serta memberikan kontribusi penting dalam ekspor dan perdagangan (Saragih and Surikayanti 2015)<sup>4</sup>.

Akuntansi merupakan kunci indikator kinerja usaha. Informasi yang disediakan oleh catatan-catatan akuntansi berguna bagi pengambilan keputusan sehingga dapat meningkatkan pengelolaan perusahaan. Informasi-informasi tersebut memungkinkan para pelaku UKM dapat mengidentifikasi dan memprediksi area-area permasalahan yang mungkin timbul, kemudian mengambil tindakan koreksi tepat waktu. Walaupun dampak dari diabaikannya pengelolaan keuangan mungkin tidak terlihat secara jelas, namun tanpa implementasi akuntansi yang efektif, usaha yang memiliki prospek yang cerah dapat menjadi bangkrut. Melalui penerapan akuntansi yang baik, diharapkan sebuah UKM dapat mengetahui bagaimana perkembangan dan kesehatan usahanya. Berapa keuntungan yang diperoleh usahanya pada suatu periode tertentu. Hal ini sangat penting agar pelaku UKM dapat menilai secara pasti kinerja dan kesehatan usahanya (Saragih and Surikayanti 2015)<sup>2</sup>. Sepanjang UMKM masih menggunakan uang sebagai alat tukarnya, akuntansi sangat dibutuhkan oleh UMKM (Sugeng et al. 2021)<sup>5</sup>.

Tiap industri yang berkecimpung di bidang usaha atau pelayanan, dagang ataupun manufaktur perlu melaksanakan pencatatan akuntansi guna mengetahui keadaan finansial perusahaannya. Sebab dari informasi finansial yang diperoleh bisa membuktikan kondisi finansial industri yang sesungguhnya, apakah alami profit atau kebalikannya. Tujuan penting akuntansi ialah menciptakan data finansial melalui cara pencatatan, pelaporan, serta pemahaman atas data-data ekonomi yang digunakan sebagai dasar dalam pengambilan keputusan (Barchelino 2016)<sup>6</sup>.

Persediaan adalah salah satu syarat pokok yang harus dipenuhi dan dimiliki oleh suatu perusahaan di dalam aktivitas perdagangan karena dalam perdagangan yang diperdagangkan adalah persediaan tersebut, maka semua aktivitas operasional perusahaan diprioritaskan pada usaha untuk melikuidasi persediaan tersebut menjadi kas beserta keuntungan yang diperoleh dari harga jual persediaan tersebut setelah dikurangi harga pokok penjualannya. Pada laporan neraca saldo perusahaan dagang persediaan adalah salah satu aktiva lancar yang mempunyai nilai investasi terbesar, sehingga dari hal tersebut di atas kita dapat mengetahui betapa pentingnya persediaan bagi suatu perusahaan (Barchelino 2016)<sup>4</sup>.

Persediaan merupakan salah satu komponen penting untuk sebuah perusahaan baik perusahaan kecil, menengah, maupun perusahaan besar dalam menjalankan usahanya ungkap Shuseng (2013) yang dikutip oleh Barchelino (2016)<sup>4</sup>. Secara umum persediaan merupakan bahan atau barang yang digunakan untuk memenuhi tujuan tertentu, misalnya

<sup>4</sup> Saragih, Fitriani, and Surikayanti. 2015. "Analisis Penerapan Akuntansi Dan Kesesuaiannya Dengan SAK ETAP Pada UKM Medan Perjuangan." In *Seminar Nasional Ekonomi Manajemen Dan Akuntansi (SNEMA) Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang*, 452-61.

<sup>5</sup> Sugeng, Andry, Neneng Hasanah, Dian Widiyati, Fitriyah Fitriyah, and Agus Afandi. 2021. "Sosialisasi Laporan Keuangan UMKM Dalam Rangka Membantu Program Kewirausahaan Di Yayasan Al-Khoiriyah." *Abdimisi 2* (1): 15. <https://doi.org/10.32493/abms.v2i1.4504>.

<sup>6</sup> Barchelino, Rivaldo. 2016. "Analisis Penerapan Psak No. 14 Terhadap Metode Pencatatan Dan Penilaian Persediaan Barang Dagangan Pada Pt. Surya Wenang Indah Manado." *Analisis Penerapan PSAK... Jurnal EMBA* 837 (1): 837-46. <https://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/emba/article/view/11812/11405>.



untuk digunakan dalam proses produksi dan untuk dijual kembali (Barchelino 2016)<sup>4</sup>.

Namun dibalik peran persediaan yang begitu penting bagi sebuah usaha, banyak pelaku usaha mikro yang belum mengerti tentang bagaimana mengelola persediaan dengan baik agar dapat mendatangkan keuntungan yang besar dan meminimalisir kerugian akibat adanya persediaan yang tidak terjual atau gagal dilikuidasi. Hal ini dikarenakan kurangnya pemahaman akan bagaimana manajemen persediaan yang baik. Sehingga para pelaku usaha mikro mengelola persediaannya dengan apa adanya dan tidak memperhatikan bagaimana seharusnya persediaan tersebut di kelola (Tuli 2019)<sup>7</sup>.

Manajemen persediaan yang kurang baik juga bisa jadi dikarenakan para pelaku usaha yang masa bodoh dan acuh terhadap bagaimana mengelola persediaannya karena beranggapan bahwa yang penting usahanya dapat terus berjalan tanpa tau sewaktu-waktu usahanya harus tutup karena semakin banyak persediaan yang tidak terjual karena habis masa layak pakainya (Tuli 2019)<sup>5</sup>.

Hal ini pula yang dialami oleh Ota 158 Mandiri Accu yang berada di daerah Plamongan Sari Semarang Timur. Ota 158 Mandiri Accu adalah usaha dagang yang sudah berdiri sejak tahun 2016. Pemilik Usaha adalah Bapak Supriyatna. Yang dijual dari usaha ini adalah aki baik aki baru atau aki tukar tambah. Semua penjualan dilakukan secara tunai. Selama ini Ota 158 Mandiri Accu hanya melakukan pencatatan yang terkait dengan penerimaan dan pengeluaran uang melalui aplikasi kas. Sedangkan untuk persediaan aki sebagai barang dagangan tidak dilakukan pencatatan. Pencatatan yang dilakukan untuk stok aki hanya saat pembelian aki baru saja. Untuk transaksi pengeluaran aki dari gudang tidak dilakukan pencatatan sama sekali.

Gambar 1  
Kondisi Persediaan Aki UKM Ota 158



Berdasarkan gambar diatas penyusunan persediaan aki oleh UKM Ota 158 Mandiri Accu masih dikatakan belum tertata dengan rapi. UKM Ota 158 Mandiri Accu tidak memiliki kartu persediaan. Tidak adanya pencatatan untuk penambahan dan pengurangan untuk

<sup>7</sup> Tuli, Hartati. 2019. "Pengelolaan Persediaan Melalui Pendekatan Metode First In First Out Bagi Usaha Mikro Di Desa Pentadio Barat Kecamatan Telaga Biru Kabupaten Gorontalo."



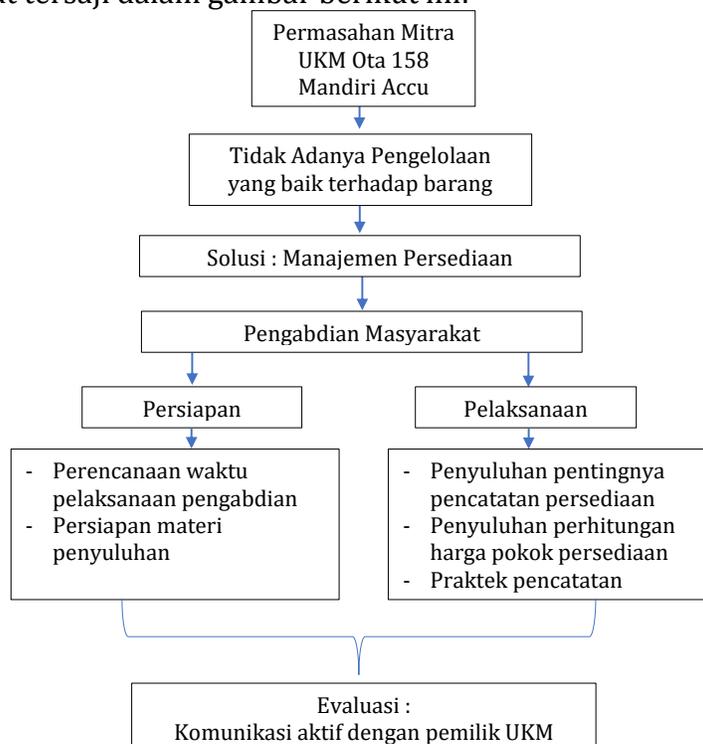
persediaan yang dimiliki oleh UKM. Hal ini dikarenakan para Pelaku UMKM memandang bahwa manajemen persediaan tidak terlalu penting untuk diterapkan dan banyak diantara mereka yang belum memahami pentingnya pencatatan persediaan. Sehingga berdasarkan kondisi ini perlu dilakukannya pelatihan mengenai manajemen pengelolaan persediaan barang dagangan pada UKM Ota 158 Mandiri Accu. Berdasarkan penjelasan pada analisis situasi maka permasalahan mitra terfokus pada masalah manajemen UKM yaitu mengenai manajemen persediaan pada Ota 158 Mandiri Accu yang meliputi pencatatan persediaan barang dagangan dengan kartu persediaan dan perhitungan nilai persediaan

Adapun tujuan dari pelaksanaan pengabdian masyarakat ini adalah untuk memberikan pengetahuan kepada pelaku UKM mengenai pentingnya melakukan pengelolaan persediaan barang dagangan. Sedangkan Manfaat dari pelaksanaan pengabdian masyarakat ini adalah pelaku UKM memiliki pengetahuan mengenai pengelolaan persediaan dan kesadaran pentingnya melakukan pencatatan atas persediaan barang dagangan.

## METODE

Subyek pengabdian masyarakat adalah pemilik UKM Ota 158 Mandiri Accu yang berlokasi Jl. Brigjen Sudiarto KM 11 Plamongan Sari Kelurahan Plamongan Sari Kecamatan Pedurungan Semarang. Pemilik UKM memiliki kontribusi besar dalam pelaksanaan pengabdian ini sebagai penyedia tempat dan sebagai narasumber utama berkaitan dengan usaha yang dijalankannya.

Ceramah, tanya jawab serta mempraktekan pencatatan persediaan adalah metode yang digunakan dalam pelaksanaan pengabdian ini. Adapun tahapan pelaksanaan pengabdian masyarakat tersaji dalam gambar berikut ini:





Gambar 1  
Tahapan Pelaksanan Pengabdian

## HASIL

Pelaksanaan Pengabdian Masyarakat dengan tema Peningkatan Kemampuan Manajemen Persediaan Pada UKM Ota 158 Mandiri Accu dilaksanakan pada Sabtu, 28 Mei 2022 pada pukul 10.00 wib sampai dengan 12.00 wib. Pengabdian dilaksanakan di UKM Ota 158 mandiri Accu yang beralamat Jl. Brigjen Sudiarto KM 11 Plamongan Sari. Usaha aki ini berdiri disebuah bangunan sederhana yang berada dipinggir jalan besar. Tempat usaha sekaligus berfungsi sebagai tempat tinggal bagi pemilik ukm. Dimana tenoat usaha ini bukan milik sendiri tetapi menyewa. Usaha aki telah berdiri selama kurang lebih 5 tahun. Dimana pemilik ukm sebelumnya adalah pegawai bengkel yang menjual juga aki bagi kendaraan. Bermula sebagai pegawai , ada keinginan untuk mendirikan usaha jual beli aki. Maka berdirilah usaha dengan nama Ota 158 Mandiri Accu.

Usaha aki Okta 158 Mandiri Accu adalah usaha kecil yang dijalankan murni hanya oleh pemiliknya yaitu sepasang suami istri. Operasional usaha aki ini dijalankan dengan kerjasama yang baik antara Ibu Nur Hidayah dan Bapak Yudha Supriyatna. Pemilik usaha sekaligus menjadi karyawan bagi usahanya. Gambaran umum dari usaha aki Ota 158 Mandiri Accu adalah sebagai berikut :

1. Okta 158 Mandiri Accu adalah usaha perorangan yang bergerak dalam penjualan aki baik aki baru maupun aki bekas. Usaha ini juga melayani jasa mengisi aki. Penjualan aki sudah teramsuk jasa pasang dan antara atau kirim.
2. Penjualan yang terjadi di UKM Okta 158 Mandiri Accu dilakukan secara tunai
3. Pemberian garansi aki hanya diberikan untuk pembelian aki yang diperuntukan bagi sepeda motor atau mobil. Garansi berlaku selama 1 minggu. Untuk pembelian aki diluar itu tidak mendapatkan garansi.
4. Harga jual aki baru dan aki bekas di UKM Okta 158 Mandiri Accu masih lebih rendah dibandingkan pesaingnya.
5. Hal-hal yang berkaitan dengan Persediaan aki UKM Okta 158 Mandiri Accu sebagai berikut:
  - a. Persediaan aki terdiri dari aki baru dan aki bekas
  - b. Untuk Aki baru :
    1. Penentuan harga jual aki baru adalah harga pokok persediaan aki baru ditambah dengan harga jual aki bekas.
    2. Jika terjadi tukar tambah dengan aki bekas maka harga jual aki baru dikurangi dengan harga aki bekas yang digunakan untuk tukar tambah.
    3. Harga aki akan disesuaikan jika ada pemberitahuan perubahan harga aki baru dari sales aki. Perubahan harga bisa terjadi setiap 6 bulan sekali atau satu tahun sekali.
    4. Keuntungan yang diperoleh dari penjualan aki berkisar antara Rp. 30.000 sampai dengan Rp. 100.000.
    5. Keuntungan yang diperoleh dari penjualan aki tidak sama karena pemilik ukm masih mempertimbangkan unsur kedekatan atau tidak dengan customernya. Jika pemilik ukm mengenal dekat dengan customernya maka keuntungan yang diambil adalah yang paling minimum. Sedangkan untuk customer yang tidak dikenal keuntungan yang diperoleh bisa sampai Rp.



100.000.

6. Keuntungan ini bisa bertambah diatas Rp. 100.000 jika ada pembelian aki yang dilakukan di malam hari dan posisi customer jauh dari toko. Karena adanya tambahan biaya transport sebesar Rp. 20.000.
  7. Untuk stok aki baru yang sudah di stok lama tetapi belum terjual maka akan ditukarkan dengan aki keluaran terbaru. Penularan ini tanpa adanya tambahan biaya lagi.
- c. Untuk Aki bekas :
1. Harga aki bekas yang dibeli oleh UKM Ota 158 Mandiri Accu tergantung dari kondisi barangnya.
  2. Aki bekas yang masih bisa diperbaiki akan diperbaiki dan dijual kembali.
  3. Untuk aki bekas yang tidak dapat diperbaiki akan dijual sebagai barang bekas dengan harga jual per kilonya Rp. 14.200.

## DISKUSI

Tiap industri yang berkecimpung di bidang usaha atau pelayanan, dagang ataupun manufaktur perlu melaksanakan pencatatan akuntansi guna mengetahui keadaan finansial perusahaannya. Sebab dari informasi finansial yang diperoleh bisa membuktikan kondisi finansial industri yang sesungguhnya, apakah alami profit atau kebalikannya. Tujuan penting akuntansi ialah menciptakan data finansial melalui cara pencatatan, pelaporan, serta pemahaman atas data-data ekonomi yang digunakan sebagai dasar dalam pengambilan keputusan (Barchelino 2016)<sup>4</sup>.

Salah satu bentuk pencatatan akuntansi adalah pencatatan persediaan. Seperti yang dikatakan oleh Fitri Nur Wildana (2017)<sup>8</sup> bahwa persediaan barang dagangan juga termasuk salah satu sumber daya yang dimiliki oleh perusahaan, maka dari itu persediaan harus di kelola dengan sebaik-baiknya. Cara mengelolanya adalah dengan melakukan pencatatan persediaan dengan menggunakan kartu persediaan. UKM Ota 158 Mandiri Accu tidak melakukan pencatatan sama sekali untuk persediaan barang dagangannya. Baik itu persediaan aki baru maupun persediaan aki bekas. Ketika UKM Ota 158 Mandiri Accu membeli aki baru maka aki baru tersebut hanya ditaruh dirak penyimpanan tanpa melakukan pencatatan berapa aki baru yang dibeli. Begitupula ketika terjadi pembelian aki bekas, maka aki bekaspun langsung diletakkan di rak penyimpanan tanpa melakukan pencatatan sama sekali.

Manajemen persediaan merupakan hal penting yang harus diperhatikan setiap perusahaan yang memiliki persediaan. Perusahaan harus bisa menentukan jumlah persediaan yang disimpan, beberapa jumlah yang harus dipesan, dan kapan persediaan harus diisi kembali. Terutama bagi perusahaan yang bergerak dalam bidang perdagangan tersedianya barang dagangan secara tepat waktu pada saat dibutuhkan juga sangat penting karena tidak lepas dari kelangkaan barang dagangan dan kenaikan harga yang tak terduga (Tangkelayuk and Dambe 2020)<sup>9</sup>.

<sup>8</sup> Fitri Nur Wildana, Erni Unggul Sedyta Utami. 2017. "Analisis Sistem Pengendalian Intern Persediaan Barang Dagang." *Jurnal MONEX* Vol 6 (No 2): 13–21.

<sup>9</sup> Tangkelayuk, Aprilia, and Daniel Nemba Dambe. 2020. "Analisis Manajemen Persediaan Pada CV.Fokus Usaha." *Jurnal Ulet* 4 (2): 16–34.



Pemesanan persediaan aki oleh pemilik UKM Ota 158 Mandiri Accu dilakukan sesuai dengan jadwal berkunjungnya supplier aki. Dimana jadwal berkunjung supplier dalam jangka waktu seminggu sekali atau seminggu dua kali. Banyak aki dan jenis aki yang dipesan dilakukan setelah melakukan stok fisik terlebih dahulu terhadap merek aki yang ada di rak. Jenis persediaan aki pada UKM Ota 158 Mandiri Accu sangat banyak sekali. Untuk satu merek aki bisa terdiri dari 5 jenis aki atau lebih. Terutama untuk jenis aki yang sering dicari oleh customer, UKM Ota 158 Mandiri Accu hampir memiliki semua jenisnya. Yang dilakukan oleh pemilik UKM Ota 158 Mandiri Accu sesuai dengan pernyataan Fitri Nur Wildana (2017)<sup>6</sup> bahwa perlu dilakukan stok fisik persediaan untuk perusahaan yang memiliki jenis barang yang berbeda-beda. Hal ini perlu dilakukan dikarenakan jenis persediaan yang berbeda-beda mengakibatkan rentan terhadap kerusakan, keusangan, pemasukan yang tidak benar, lalai untuk mencatat permintaan, barang yang dikeluarkan tidak sesuai pesanan, kehilangan ataupun pencurian dan semua kemungkinan lainnya yang menyebabkan kerugian.

Namun hasil stok opname yang dilakukan oleh pemilik UKM terhadap persediaannya tidak dilakukan pencatatan sama sekali. Hal ini berakibat pemilik UKM tidak memiliki data persediaan yang akurat yang dapat dilihat sewaktu-waktu. Akibatnya pemilik UKM pernah mengalami salah memprediksi untuk jumlah stok aki yang dimilikinya. Pemilik UKM menduga masih memiliki stok aki yang diminta oleh pelanggan ternyata setelah dilakukan pengecekan stok aki tersebut tidak ada sama sekali. Seperti yang ditegaskan oleh Rangkuti(2017) yang dikutip oleh Tangkelayuk and Dambe (2020)<sup>7</sup> bahwa kekurangan atau kelebihan persediaan merupakan gejala yang kurang baik. Kekurangan persediaan dapat berakibat larinya pelanggan. Menurut Tangkelayuk and Dambe (2020)<sup>7</sup> jika barang tidak tersedia berupa bentuk, merk, jenis, mutu, serta jumlah yang diinginkan pelanggan atau konsumen, maka penjualan akan mengalami penurunan. Karena kekurangan jumlah persediaan barang dagangan juga dapat menyebabkan konsumen beralih ke perusahaan lain yang menjual barang sejenis. Oleh karena itu, persediaan sangat perlu dijaga untuk kelangsungan kegiatan perusahaan yang bersangkutan.

Selain itu dari hasil stok persediaan yang dilakukan saat pelaksanaan pengabdian, terdapat stok aki yang jumlahnya cukup banyak yaitu 20 buah. Dan hal ini tidak diketahui oleh pemilik UKM. Karena menurutnya rata-rata aki yang laris terjual di stok dalam jumlah 5 buah. Sedangkan untuk aki yang jarang dicari di stok hanya 1 buah sampai aki tersebut terjual baru dilakukn pemesanan kembali. Menurut Rangkuti (2017) yang dikutip oleh Tangkelayuk and Dambe (2020)<sup>7</sup> kelebihan persediaan dapat berakibat pemborosan atau tidak efisien.

Oleh karena itu pemilik UKM Ota 158 Mandiri Accu perlu memperhatikan manajemen persediaannya. Menurut Tangkelayuk and Dambe (2020)<sup>7</sup> yang mengutip pernyataan Darsono (2006) bahwa kegiatan bisnis yang memerlukan manajemen persediaan adalah bidang industri manufaktur dan perdagangan. Manajemen persediaan merupakan hal penting yang harus diperhatikan setiap perusahaan yang memiliki persediaan. Perusahaan harus bisa menentukan jumlah persediaan yang disimpan, beberapa jumlah yang harus dipesan, dan kapan persediaan harus diisi kembali.

## KESIMPULAN

Pemilik UKM Ota 158 Mandiri Accu secara tidak langsung sudah melakukan



pengawasan terhadap persediaannya. Pengawasan ini dilakukan dengan selalu melakukan stok fisik terlebih dahulu ketika akan melakukan pemesanan kepada supplier aki. Namun stok ini dilakukannya hanya untuk jenis aki tertentu saja, terutama jenis aki yang banyak dicari pelanggan. Sayangnya semua yang dilakukannya tidak dilakukan pencatatan sama sekali. Tidak adanya kartu persediaan yang digunakan untuk mencatat setiap jenis aki yang dimilikinya. Sehingga pemilik ukm tidak memiliki informasi terkait jumlah semua jenis persediaan aki yang dimilikinya. Baik itu untuk aki baru maupun aki bekas. Diharapkan dengan adanya pengabdian ini pemilik UKM memiliki kemauan untuk melakukan pencatatan persediaan dengan menggunakan kartu stok. Sehingga informasi mengenai jumlah stok yang dimilikinya dapat diketahui setiap saat dan akurat.

### PENGAKUAN/ACKNOWLEDGEMENTS

Ucapan terima kasih kami haturkan kepada Bapak Yudha Supriyatna dan Ibu Nur Hidayah selaku pemilik UKM Ota 158 Mandiri Accu. Terima kasih atas waktu dan kesempatan yang diberikan kepada kami untuk melaksanakan pengabdian ditempat usaha bapak dan ibu. Walau usaha yang baru dirintis selama 5 tahun tetapi sudah dapat memberikan hasil kepada bapak dan ibu untuk bisa melakukan investasi dari keuntungan yang diperoleh selama ini. Semoga usaha bapak dan ibu berjalan sukses selalu.

### DAFTAR REFERENSI

- [1] Barchelino, Rivaldo. 2016. "Analisis Penerapan Psak No. 14 Terhadap Metode Pencatatan Dan Penilaian Persediaan Barang Dagangan Pada Pt. Surya Wenang Indah Manado." Analisis Penerapan PSAK... Jurnal EMBA 837 (1): 837-46. <https://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/emba/article/view/11812/11405>.
- [2] Fitri Nur Wildana, Erni Unggul Sedyu Utami. 2017. "Analisis Sistem Pengendalian Intern Persediaan Barang Dagang." Jurnal MONEX Vol 6 (No 2): 13-21.
- [3] Saragih, Fitriani, and Surikayanti. 2015. "Analisis Penerapan Akuntansi Dan Kesesuaiannya Dengan SAK ETAP Pada UKM Medan Perjuangan." In Seminar Nasional Ekonomi Manajemen Dan Akuntansi (SNEMA) Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang, 452-61.
- [4] Sugeng, Andry, Neneng Hasanah, Dian Widiyati, Fitriyah Fitriyah, and Agus Afandi. 2021. "Sosialisasi Laporan Keuangan UMKM Dalam Rangka Membantu Program Kewirausahaan Di Yayasan Al-Khoiriyah." Abdimisi 2 (1): 15. <https://doi.org/10.32493/abms.v2i1.4504>.
- [5] Tangkelayuk, Aprilia, and Daniel Nemba Dambe. 2020. "Analisis Manajemen Persediaan Pada CV.Fokus Usaha." Jurnal Ulet 4 (2): 16-34.
- [6] Tuli, Hartati. 2019. "Pengelolaan Persediaan Melalui Pendekatan Metode First In First Out Bagi Usaha Mikro Di Desa Pentadio Barat Kecamatan Telaga Biru Kabupaten Gorontalo."

